

Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 01 Tigo Alua

Yulhendra Djanan

SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang, Agam, Sumatera Barat
e-mail: yuldj67@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dengan menggunakan supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang berjumlah 8 Orang Guru. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, ternyata dapat membantu guru meningkatkan keprofesionalannya, terutama terlihat pada siklus II diperoleh hasil dalam Perumusan Indikator Soal hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada Penentuan Alat Penilaian diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi metode penilaian mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan Pelaksanaan penilaian hasil belajar ada peningkatan hingga 80%, dan Evaluasi terhadap hasil penilaian bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kemampuan Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the ability of teachers by using the principal's academic supervision in assessing learning outcomes at SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang District. The form of this research is School Action Research which consists of 4 stages, namely planning, implementing action, observing, and reflecting. As subjects are teachers who teach at SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang District, Agam Regency, totaling 8 teachers. The implementation of academic supervision by the principal can actually help teachers improve their professionalism, especially as seen in cycle II, the results obtained in the formulation of problem indicators, the average result shows a figure of 70%. In the Determination of the Appraisal Tool, the result was 80%, the determination of the strategy for the assessment method reached 75% with increasingly diverse variations. In determining the implementation of the assessment of learning outcomes there is an increase of up to 80%, and evaluation of the results of the assessment can reach 70% and already includes the form, type and even the questions used along with the answer key or assessment guidelines, and includes the allocation of time needed.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Ability

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai tugas menyusun rencana dan program sekolah, membina kepeserta didikan, pembelajaran, dan ketenagaan, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta membina dan melaksanakan kerjasama/hubungan masyarakat. Menurut Depdiknas (2003) Kepala sekolah berfungsi sebagai *educator*

(pendidik), *manager* (manajer), *administrator* (pengelola), *supervisor* (penyelia), *leader* (pemimpin), *inovator* (pembaharu), *motivator* (pendorong), pengayom dan pembimbing.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang adalah salah satu persoalan berat yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Di antara upaya yang telah dilakukan untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah peningkatan pelayanan, penyediaan sarana, perbaikan dan perubahan kebijakan pendidikan, berbagai pendidikan dan latihan untuk guru, dan tidak ketinggalan peningkatan kesejahteraan pendidik.

Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kompetensi para guru melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis. Fungsinya untuk memperbaiki kompetensi, adaptabilitas dan komitmen para guru. Dengan cara demikian sekolah memiliki kekuatan bukan saja sekedar bertahan (*survival*), melainkan tumbuh (*growth*), produktif (*productive*), dan kompetitif (*competitive*). Sumber daya manusia yang kuat melahirkan sekolah yang memiliki adaptabilitas dan kapasitas memperbaharui dirinya (*adaptability and self-renewal capacity*).

Supervisi mempunyai peranan cukup penting dalam meningkatkan prestasi kerja guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan demikian kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk itu sangat dibutuhkan guru yang mampu mengembangkan kemampuannya yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar guru, dan peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Tapi masih ada guru yang sering melupakan fungsinya dalam kegiatannya sehari-hari. Guru yang sering lupa inilah yang perlu ditingkatkan profesionalismenya, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan supervisi kelas. Supervisi kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar bukanlah untuk mencari-cari kesalahan guru sebagai mana persepsi beberapa kalangan guru. Ciri utama supervisi adalah perubahan ke arah yang lebih baik/ positif agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkan membimbing peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi yang diharapkan. Kompetensi sosial meliputi kemampuan pendidik untuk menempatkan dirinya dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan kompetensi guru merupakan kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan di bawah pengawasan supervisor dalam hal ini kepala sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar di kelas melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat terlihat melalui sikap mereka yang memiliki semangat kerja dan pengetahuan yang cukup mengenai seluk beluk kurikulum serta tugasnya dengan baik. Guru yang demikian dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar berdampak pada hasil belajar, dan turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Guru diharapkan berupaya sungguh-sungguh melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan antara lain: a) Mengembangkan kurikulum beserta silabus (merencanakan pembelajaran) b) Melaksanakan pembelajaran c) melaksanakan evaluasi d)

Menganalisis hasil evaluasi e) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan f) Melakukan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan tugas tersebut guru-guru di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang teridentifikasi mengalami beberapa permasalahan antara lain, tidak semua guru mempunyai persiapan mengajar, sehingga pelajaran kurang terarah. Guru kurang kreatif memvariasikan penggunaan metode mengajar. Kurang validnya soal yang dibuat guru, terutama pada ulangan harian, sehingga soal ulangan tidak dapat mengukur semua kompetensi yang diinginkan, dan guru tidak selalu mengadakan analisis setiap selesai ulangan. Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis memberi judul penelitian tindakan sekolah ini dengan meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa di SD negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di kelas pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Subjek dari penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang berjumlah 8 orang pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2019 Tahun Pelajaran 2018/2019. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah a) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf, b) mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, c) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, d) menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai keadaan yang sebenarnya, e) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

c. Observasi

Observasi dan kunjungan kelas yang diikuti dengan *conference (pre dan post)* adalah tulang punggung supervisi. Pada tahap ini guru mengajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan pendahuluan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan observasi ini yaitu: Catatan observasi harus lengkap, supaya analisisnya tepat, objek observasi harus terfokus pada aspek ketrampilan tertentu, selain rekaman observasi, dalam hal tertentu supervisor perlu membuat komentar-komentar yang letaknya terpisah dengan hasil rekaman observasi, kalau ada kata-kata guru yang mengganggu proses belajar mengajar juga perlu dicatat oleh supervisor, supervisor hendaknya berusaha agar selama observasi guru tidak gelisah tetapi berpenampilan secara wajar. Sebelum supervisi dilakukan, kepala sekolah melakukan persiapan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan supervisi akademik.

d. Refleksi

Kepala sekolah (supervisor) membicarakan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar yang ingin ditingkatkan oleh guru, ditentukan aspek-aspeknya, kemudian disepakati bersama oleh guru dan supervisor. Supervisor perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, suasana kekeluargaan, kesejawatan, dan kehangatan. Sehingga guru tidak merasa takut atau tertekan sehingga guru mau dan berani mengungkapkan permasalahan

dan kebutuhan dalam mengajar di kelas. Kegiatan di dalam tahap pendahuluan yaitu: Supervisor menciptakan suasana intim dan terbuka, mereview rencana penilaian hasil belajar yang telah dibuat oleh guru, yang mencakup tujuan penilaian, alat penilaian, pelaksanaan penilaian, dan hasil penilaian, mereview komponen ketrampilan yang akan dicapai oleh guru dalam penilaian hasil belajar. Supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan, dan mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian tindakan ini melibatkan 8 orang guru kelas, kegiatan ini dilakukan selama bulan Maret sampai bulan Mei, dan dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah silabus yang telah disusun bersama oleh setiap kelompok guru kelas dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran dan perangkat penilaian yang tersedia. Perangkat penilaian inilah yang menjadi bahan acuan untuk menentukan materi pembinaan terhadap masing-masing guru, dan sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan penelitian.

Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus hingga guru dinilai memiliki kemampuan untuk menyusun penilaian hasil belajar yang baik. Dalam setiap siklus pengamat melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap guru.

b. Pelaksanaan

Penelitian diawali dengan cara menyerahkan rencana penilaian hasil belajar yang disusun sendiri sesuai dengan mata pelajaran dan standar kompetensi masing masing kepada pengamat. Berdasarkan data tersebut pengamat melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kesulitan masing masing guru.

Dalam menyusun rencana penilaian hasil belajar guru harus mencantumkan indikator pembelajaran yang menjabarkan Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam perencanaan penilaiannya. Di dalam rencana penilaian hasil belajari harus dimuat Tujuan Penilaian, Kisi-kisi Soal, Indikator Materi, Indikator Soal, Jenis Penilaian, Metode Penilaian, Jadwal Penilaian.

c. Observasi

Penulis mengupayakan setiap guru menyediakan rencana penilaian sebelum melaksanakan penilaian. Penulis memusatkan perhatian pada guru yang sedang melaksanakan penilaian hasil belajar pada siswa. Penulis membandingkan guru yang memiliki perencanaan penilaian dengan guru yang tidak memiliki perencanaan penilaian dengan mencatat kelengkapan perangkat penilaian hasil belajar setiap penilaian yang akan dilakukan guru dengan lembaran observasi yang sudah disiapkan. Selesai pelaksanaan penilaian hasil belajar guru diberikan waktu untuk bertanya jawab tentang ketepatan perangkat penilaian hasil belajar.

d. Refleksi

Sebagai langkah terakhir dalam pembinaan keterampilan pelaksanaan penilaian hasil belajar bagi guru adalah merevisi program pembinaan. Revisi ini dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan. Langkah-langkahnya sebagai berikut: a. *Me-review* rangkuman hasil penilaian, b. Apabila ternyata tujuan pembinaan terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru tidak dicapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan, c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya, d. Mengimplementasikan program pembinaan yang telah dirancang kembali pada masa berikutnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002), kata *instrumen* dapat diartikan sebagai:(1) alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik dan kimia); dan (2) sarana penelitian (berupa seperangkat tes, angket, dan sebagainya) untuk mengumpulkan data. Suharsimi Arikunto (1988) menyatakan bahwa instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu. Ia pun menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data.

Untuk melakukan supervisi, supervisor menyiapkan instrumen, agar penilaian benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, antara lain: 1). Instrumen supervisi kunjungan kelas, 2) Format observasi kinerja guru, (RPP, Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan dan lainnya), 3) Rekapitulasi hasil supervisi kelas.

Supervisi akademik individual berupa kunjungan kelas dilakukan dengan memperhatikan hal berikut: 1) Untuk guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. 2) Melalui teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan penilaian hasil belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. 3) Melakukan tahapan kunjungan kelas yang terdiri empat tahap yaitu: a. Tahap persiapan; Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas, b. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses penilaian yang sedang berlangsung, c. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan, d. Tahap tindak lanjut.4) Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini lebih ditingkatkan sesuai dengan penelitian tindakan sekolah, maka urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi buku-buku sumber yang dibutuhkan
- 2) Membuat rencana yang tepat
- 3) Menyiapkan bahan dan saran tentang penilaian hasil belajar

b. Pelaksanaan

Persiapan

- 1) Menjelaskan pentingnya perangkat penilaian hasil belajar dan pelaksanaan penilaian hasil belajar.
- 2) Peneliti menyediakan lembaran observasi yang telah disiapkan.

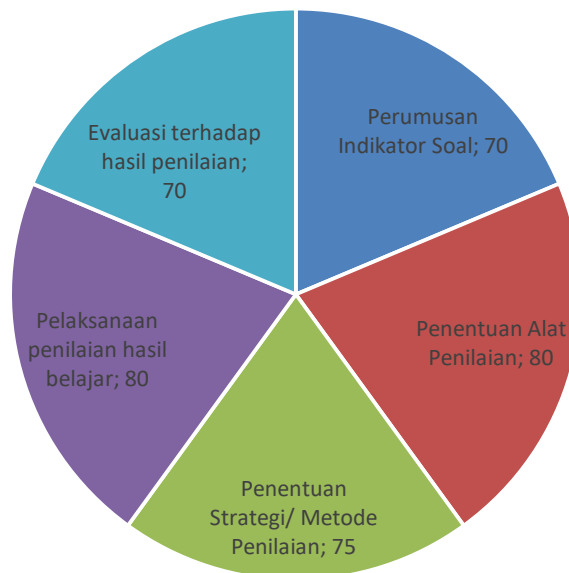
c. Observasi

- 1) Peneliti mengupayakan setiap guru menyediakan dan memakai perangkat pelaksanaan penilaian hasil belajar disaat proses penilaian hasil belajar.
- 2) Peneliti memusatkan perhatian pada guru yang sedang melaksanakan penilaian hasil belajar.
- 3) Penulis mencatat mencatat kelengkapan perangkat penilaian hasil belajar setiap penilaian yang akan dilakukan guru dengan lembaran observasi yang sudah disiapkan. Selesai pelaksanaan penilaian hasil belajar guru diberikan waktu untuk bertanya jawab tentang ketepatan perangkat penilaian hasil belajar.
- 4) Selesai proses penilaian hasil belajar guru diberikan waktu untuk bertanya jawab tentang ketepatan perangkat penilaian.

Pada pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Hasil Penelitian	Indikator (%)	Keterangan
1	Perumusan Indikator Soal	60	Belum tercapai
2	Penentuan Alat Penilaian	71	Tercapai
3	Penentuan Strategi/ Metode Penilaian	62	Belum tercapai
4	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	65	Belum tercapai
5	Evaluasi terhadap hasil penilaian	60	Belum tercapai



Gambar 1. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian

Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator soal yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran meningkat menjadi 71%. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan penilaian yang memperoleh hasil 62%. Sementara untuk pelaksanaan penilaian sudah dikuasai hingga 65 % dan Evaluasi terhadap hasil penilaian yang direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam melahirkan soal belum sepenuhnya berdasarkan indikator soal.

d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama dengan guru guru melakukan diskusi tentang perangkat penilaian hasil belajar dan langkah langkah kegiatan penyusunan dan pengembangannya indikator soal. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh para guru termasuk kendala serta manfaat yang dirasakan terhadap perubahan kemampuan mereka dalam penyusunan perangkat penilaian hasil belajar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi I ini akan dijadikan sebagai bahan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan Supervisi akademik, pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas

- 2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
 - 3) Mengklasifikasikan data sesuai dengan bidang permasalahan.
 - 4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai keadaan yang sebenarnya.
 - 5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Pelaksanaan
- Kegiatan di sini adalah kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Dalam kegiatan pelaksanaan ini supervisor membantu guru menyelesaikan masalah yang ditemukan saat kunjungan kelas.
- Kegiatan yang dilakukan adalah:
- 1) Supervisor membimbing guru menyusun rencana penilaian hasil belajar sesuai dengan petunjuk sehingga sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar guru telah mempunyai persiapan yang matang.
 - 2) Supervisor membimbing guru menyusun perangkat penilaian hasil belajar dengan menggunakan petunjuk penilaian hasil belajar.
 - 3) Supervisor membimbing guru melengkapi perangkat evaluasi hasil belajar.
- c. Observasi dan evaluasi
- Kegiatan ini dilakukan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Hasil evaluasi supervisi dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Prosedur supervisi menempuh tiga langkah, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin dkk, 2007:36). Tiga langkah tersebut adalah: (1) Tahap pertemuan pendahuluan supervisi dilaksanakan atas dasar kebutuhan guru, bukan kebutuhan kepala sekolah atau supervisor. (2) Tahap Observasi Kelas (observasi guru yang sedang mengajar). Observasi kelas sangat perlu dilakukan oleh supervisor. (3) Tahap Pertemuan Balikan Secara rinci kegiatan supervisor dan guru.

Kepala sekolah (supervisor) membicarakan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yang ingin ditingkatkan oleh guru, ditentukan aspek-aspeknya, kemudian disepakati bersama oleh guru dan supervisor. Supervisor perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, suasana kekeluargaan, kesejawatan, dan kehangatan. Sehingga guru tidak merasa takut atau tertekan sehingga guru mau dan berani mengungkapkan permasalahan dan kebutuhan dalam mengajar di kelas. Kegiatan di dalam tahap pendahuluan yaitu: Supervisor menciptakan suasana intim dan terbuka, mereview rencana penilaian hasil belajar yang telah dibuat oleh guru, yang mencakup Perumusan Indikator Soal, Penentuan Alat Penilaian, Penentuan Strategi/ Metode Penilaian, Pelaksanaan penilaian hasil belajar, Evaluasi terhadap hasil penilaian, mereview komponen ketrampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan penilaian hasil belajar mengajar. Supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan, dan mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan diaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

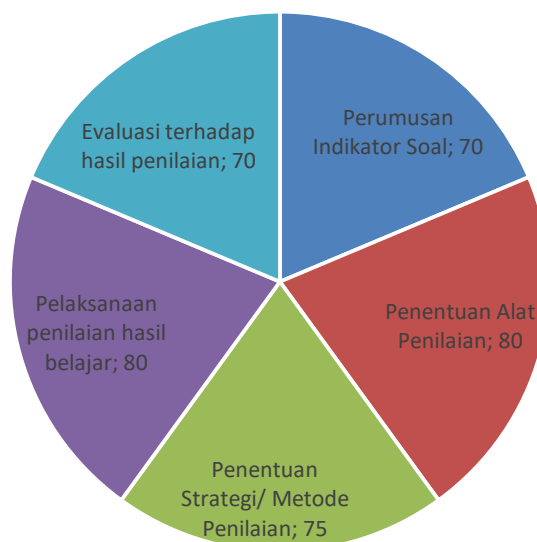
Observasi dan kunjungan kelas yang diikuti dengan *conference (pre dan post)* adalah tulang punggung supervisi. Pada tahap ini guru mengadakan penilaian hasil belajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan pendahuluan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan observasi ini yaitu: Catatan observasi harus lengkap, supaya analisisnya tepat, objek observasi harus terfokus pada aspek ketrampilan tertentu, selain rekaman observasi, dalam hal tertentu supervisor perlu membuat komentar-komentar yang letaknya terpisah dengan hasil rekaman observasi, kalau ada kata-kata guru yang mengganggu proses belajar mengajar juga perlu dicatat oleh supervisor, supervisor hendaknya berusaha agar selama observasi guru tidak gelisah tetapi berpenampilan secara wajar.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Hasil Penelitian	Indikator (%)	Keterangan
1	Perumusan Indikator Soal	70	Tercapai
2	Penentuan Alat Penilaian	80	Tercapai
3	Penentuan Strategi/ Metode Penilaian	75	Tercapai
4	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	80	Tercapai
5	Evaluasi terhadap hasil penilaian	70	Tercapai

Di bawah ini dapat kita lihat pada diagram kemampuan guru pada kegiatan Siklus II.



Gambar 2. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian

Berdasarkan data di atas pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut, dalam Perumusan Indikator Soal hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada Penentuan Alat Penilaian diperoleh hasil 80%, Metode Penilaian mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan Pelaksanaan penilaian hasil belajar ada peningkatan hingga 80%, dan Evaluasi terhadap hasil penilaian bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

d. Refleksi

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

Berdasarkan data diatas akan dijelaskan tentang hasil penelitian awal siklus, siklus I dan siklus II yang direkap dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penelitian Per Siklus

No	Hasil Penelitian	Awal Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Indikator Soal	40	60	70
2	Penentuan Alat Penilaian	70	71	80
3	Penentuan Strategi/ Metode Penilaian	43	62	75
4	Pelaksanaan penilaian hasil belajar	65	65	80
5	Evaluasi terhadap hasil penilaian	45	60	70

SIMPULAN

Supervisi merupakan bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan supervisi akademik adalah terbaiknya proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik, melalui serangkaian tindakan, bimbingan, dan arahan. Proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan. Prosedur supervisi juga dapat dilaksanakan dengan proses yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan. Pelaksanaannya supervisi pengajaran berkembang melalui pendekatan-pendekatan yang memiliki pijakan ilmu tertentu. Pendekatan yang dimaksud yaitu ilmiah, artistik, dan klinik serta pendekatan yang bertitik tolak pada psikologi belajar, yaitu psikologi humanistik, kognitif, dan behavioral.

Dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, ternyata dapat membantu guru meningkatkan keprofesionalannya, terutama terlihat di dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Guru telah dapat menyusun rencana penilaian hasil belajar sesuai dengan Standar Proses, namun masih perlu pembinaan secara berkelanjutan.
2. Guru dapat memvariasikan metode penilaian hasil belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, namun masih perlu bimbingan.
3. Beberapa perangkat evaluasi belajar seperti: bank soal, buku keliling, buku analisis, buku perbaikan dan pengayaan telah disiapkan guru sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar.
4. Pada siklus II diperoleh hasil dalam Perumusan Indikator Soal hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada Penentuan Alat Penilaian diperoleh hasil 80%, Penilaian mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan Pelaksanaan penilaian hasil belajar ada peningkatan hingga 80%, dan Evaluasi terhadap hasil penilaian bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, H.F. dan F.G. Dickey. 1959. *Basic Principles of Supervision*. New York: American Book Company.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Amstrong, D.G., J.J. Denton, dan JR. TV. Savage. 1978. *Instructional Skills Handbook*, Englewood Cliffs, NJ.: Prentice-Hall, Inc.
- Andrew, G.M. dan R.E. Moir. 1973. *Informational-Decision Systems in Education*. Itasca, Illinois: F. E. Peacock Publisher, Inc.
- Argyris, C. 1957. *Personality and Organization*. New York: Harper and Brothers.

- Briggs, T.H. dan J. Justman. 1954 *Improving Instruction Through Supervision*. New York: The Macmillan Company
- Carver, F.D. dan T.J. Sergiovanni. 1969. *Organization and human Resources*. New York: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Chandler, B.J. 1962. *Education and the Teacher*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Chrintenson, C., T.W. Johnson, dan J.E. Stinson. 1982. *Supervising*. California: Addison-Wesley Publishing Company.
- Cogan, M.L. 1973. *Clinical supervision*. Boston: Houghton Mifflin.
- Cooper, J.M. *et al.* 1977. *Classroom Teaching Skills: A Hand book*. Toronto: D.C. Health and Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Dick, W. dan L. Carey. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Second Edition. Glenview, Ill: Scoot Forsman and Company.
- Dworkin, A.G. *et al.* 1990. *Stress and Illness Behavior Among Urban Public School Teachers*, Educational administration Quarterly, 1: 60-72. Februari. 1990.
- Flanders, N. A. 1970. *Analizing Teaching Behavior*. Reading, MA: Addison Wesley.
- Flanders, N.A. 1976. *Interaction Analysis and Clinical Supervision*. Journal of Research and Development in Education, Volume 9 (2), Athens, Georgia.
- Frymier, J. *et. al.* 1984. *One Hundred Good Schools*. Atlanta. Georgia: A Kappa Delta Pi Publication.
- Gage, N.L. dan D.C. Berliner. 1979. *Educational Psychology*. Second Edition. Chicago: Rand McNally College Publishing Company